**LESTARI:** Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muslim Maros
Volume 4, Nomor 2, November 2026, e-ISSN: 3089-3658

# Penguatan Kapasitas Pengurus Organisasi Rohani Islamiyah (ROHIS) SMA Negeri 1 Gowa melalui Pelatihan Manajemen Waktu

**Aiman Sabar Rezeky[1]*, Muhammad Alfath Juliandra[2], Muhammad Alham Juliandra[3]**

[1)] Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
[2)] Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar
[3)] Sanitasi Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar
aimansrezeky@gmail.com [1]*, muhalfathjuliandraa18@gmail.com [2], muhalhamjuliandra18@gmail.com [3]
(*Corresponding Author)

**Riwayat artikel**
Dikirim : 24-08-2026
Direvisi : 24-09-2026
Diterima : 20-10-2026

**Kata kunci**
Kapasitas Pengurus;
Manajemen Waktu;
Pelatihan;
Rohani Islamiyah;
SMAN 1 Gowa

**ABSTRAK**

Pengurus dan anggota Organisasi Rohani Islamiyah SMA Negeri 1 Gowa menghadapi permasalahan mendasar berupa rendahnya kedisiplinan, budaya menunda-nunda pekerjaan, serta ketidakmampuan menentukan skala prioritas antara tuntutan akademik dan organisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan teknis manajemen waktu yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangkaian Latihan Dasar Kepemimpinan Islam dengan melibatkan 18 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan mengombinasikan ceramah interaktif berlandaskan dalil-dalil syar'i dan kisah inspiratif tokoh muslim, diskusi dan tanya jawab, *ice breaking*, simulasi penyusunan jadwal harian, serta evaluasi menggunakan *platform Quizizz*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan praktis peserta dalam menyusun jadwal harian secara langsung. Tingkat penyelesaian evaluasi mencapai 90 persen, meskipun tingkat akurasi jawaban rata-rata sebesar 43 persen diduga berkaitan dengan penurunan fokus dan kelelahan fisik peserta pada sesi sore hari. Namun demikian, integrasi nilai keislaman dalam kegiatan ini cukup berhasil memberikan dorongan spiritual serta mengubah pola pikir peserta mengenai pentingnya menghargai waktu. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini memberikan landasan moral dan keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pengurus dan anggota Rohis SMA Negeri 1 Gowa dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan komitmen berorganisasi.

**ABSTRACT**

The officers and members of the Islamic Spiritual Organization SMA Negeri 1 Gowa face fundamental challenges, including low discipline, a culture of procrastination, and an inability to prioritize between academic and organizational demands. This community service activity aims to improve understanding, awareness, and technical time-management skills integrated with Islamic values. This activity was conducted as part of the Basic Islamic Leadership Training program, involving 18 participants. The methodology combined interactive lectures based on Islamic legal principles and inspirational stories of Muslim figures, discussions and Q&A sessions, icebreakers, simulations of daily schedule planning, and evaluations using the Quizizz platform. The results of the activity showed an improvement in the participants' practical ability to create daily schedules on the spot The evaluation completion rate reached 90 percent, although the average answer accuracy rate of 43 percent is believed to be related to a decline in participants' concentration and physical fatigue during the afternoon session. Nevertheless, the integration of Islamic values into this activity was quite successful in providing spiritual encouragement and changing the participants' mindset regarding the importance of valuing time. The implications of this community service activity provide a moral foundation and technical skills that the officers and members of the Islamic Spiritual Organization at SMA Negeri 1 Gowa can apply on an ongoing basis to balance their academic responsibilities with their organizational commitments.

Open access under CC-BY-SA

## PENDAHULUAN

Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan akademik, tanggung jawab belajar, serta kebutuhan untuk mengelola waktu dan menetapkan skala prioritas secara efektif (Setyowati & Prasetyo, 2025: 2293). Di tengah transisi menuju kedewasaan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, tetapi juga dibentuk karakter dan mentalitas kepemimpinannya melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Salah satu wadah pembinaan yang memiliki peran strategis di lingkungan sekolah adalah organisasi Rohani Islamiyah (Rohis). Sebagai organisasi ekstrakurikuler berbasis keagamaan, Rohis berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman (Arumsari *et al*., 2020: 28), pengembangan potensi kepemimpinan, serta pembentukan akhlakul karimah yang sangat krusial dalam membentengi anggotanya dari berbagai dampak negatif lingkungan remaja.

Namun dalam dinamika perjalanannya, mengelola organisasi Rohis di tingkat SMA menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pengurusnya. Di satu sisi, mereka dituntut untuk tetap konsisten menjalankan peran utamanya sebagai pelajar; di sisi lain, amanah organisasi mengharuskan mereka merancang, mengkoordinasikan, dan menjalankan berbagai program kerja keagamaan sekolah. Beban ganda ini sering kali menjadi titik krusial yang menguji kemampuan manajemen waktu para siswa. Tidak mengherankan apabila optimalisasi peran Rohis di sekolah dalam membentuk karakter religius siswa sering kali menghadapi tantangan utama, seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan waktu, serta manajemen organisasi yang belum optimal (Rozak *et al*., 2025: 252). Tanpa keterampilan manajemen waktu yang matang, persinggungan antara tanggung jawab akademik dan komitmen berorganisasi rentan memicu konflik peran, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kinerja organisasi maupun capaian belajar siswa.

Pengurus Organisasi Rohani Islamiyah (Rohis) SMA Negeri 1 Gowa sebagai mitra pengabdian mendapati permasalahan mendasar pada aspek manajemen waktu. Pertama, terkait dengan komitmen waktu, sebagian besar pengurus maupun anggota kerap kali mengalami keterlambatan saat menghadiri berbagai agenda organisasi, mulai dari rapat rutin harian hingga pelaksanaan program kerja skala mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pola ketidakdisiplinan yang terus berulang ini menciptakan efek domino negatif yang menghambat efektivitas jalannya kegiatan, memicu penundaan agenda secara berantai, serta menggerus efisiensi operasional organisasi secara keseluruhan (Rogelberg *et al*., 2013: 324-326). Kedua, Permasalahan kedisiplinan tersebut kian diperparah oleh munculnya perilaku menunda-nunda pekerjaan di kalangan pengurus dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diamanahkan. Kebiasaan mengulur waktu penyelesaian tugas atau kerja organisasi ini secara langsung memicu ketidakseimbangan beban kerja di dalam kepengurusan. Akibatnya, terdapat pengurus yang terpaksa memikul beban kerja tambahan untuk menutupi ketidakhadiran dan kelalaian anggota lainnya. Ketika pembagian tugas tidak merata, individu yang memikul beban berlebih akan mengalami kelelahan emosional dan depersonalisasi, yang pada akhirnya merusak dinamika kerja kelompok dan keharmonisan dalam organisasi (Maslach & Leiter, 2016: 104). Kondisi ini dikhawatirkan terjadi dalam tubuh organisasi Rohis SMA Negeri 1 Gowa jika tidak segera diintervensi melalui pendekatan manajemen waktu yang tepat.

Ketiga, pada ranah penetapan skala prioritas, sebagian besar pengurus belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memetakan serta menyeimbangkan antara tanggung jawab organisasi dan kepentingan pribadi. Pengurus cenderung mengesampingkan komitmen di Rohis demi mendahulukan aktivitas lain yang kurang mendesak. Dampak dari rendahnya kemampuan dalam mengelola prioritas tercermin dari tingkat kehadiran pengurus dan anggota yang menurut hasil wawancara dengan mitra masih tergolong rendah dan belum konsisten dalam mengikuti

kegiatan organisasi. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kinerja harian organisasi, tetapi juga berimplikasi langsung pada evaluasi akhir kepengurusan yang pada akhirnya melemahkan regenerasi serta akuntabilitas kepemimpinan di Rohis SMA Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi mitra, pelatihan manajemen waktu menjadi kebutuhan yang mendesak (*urgent*). Tanpa adanya intervensi yang terencana, budaya menunda-nunda pekerjaan, ketidakdisiplinan dalam kehadiran kegiatan, dan ketidakseimbangan beban kerja akan terus menggerus efektivitas serta stabilitas organisasi Rohis SMA Negeri 1 Gowa. Sebagai langkah solutif, kegiatan pengabdian masyarakat ini menghadirkan pelatihan manajemen waktu yang dirancang khusus sesuai dengan dinamika remaja atau pelajar. Sebagaimana temuan oleh Angel *et al.* (2025: 159) bahwa pelatihan manajemen waktu terbukti dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pengurus dalam mengelola waktu secara efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan kontribusi nyata yang terbagi ke dalam dua aspek manfaat utama. Pertama, manfaat teoritis, yaitu: kegiatan ini diharapkan akan memperluas wawasan dan literasi para pengurus melalui pemahaman serta informasi baru mengenai konsep-konsep manajemen waktu, prinsip penentuan skala prioritas, hingga integrasi nilai-nilai keislaman dan keteladanan tokoh muslim dalam mengelola waktu. Kedua, manfaat praktis, yaitu: keterampilan yang diperoleh oleh peserta dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari untuk menyeimbangkan tuntutan akademik, organisasi, dan urusan pribadi lainnya. Terkhusus dalam kehidupan berorganisasi di sekolah, pelatihan ini membekali pengurus kemampuan praktis untuk menyusun jadwal kerja yang terstruktur serta menciptakan pembagian kerja yang adil guna mendukung keberlanjutan organisasi Rohis SMA Negeri 1 Gowa.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada pendekatan kontekstual berbasis integrasi keilmuan dan nilai *Islam*. Berbeda dengan pelatihan manajemen waktu pada umumnya, program ini secara khusus merangkai materi pelatihan dengan merujuk langsung pada dalil-dalil *syar'i,* baik yang bersumber dari Al-Qur'an, *As-Sunnah*, *Ijma'*, maupun *Qiyas* (Nabila *et al*., 2026: 441). Selain itu, penyampaian materi diperkaya dengan internalisasi kisah-kisah dan keteladanan para tokoh Islam dalam mengelola waktu. Kekhasan kegiatan ini juga terletak pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam latihan menyusun prioritas dan jadwal. Peserta diarahkan untuk menentukan urutan kegiatan berdasarkan kepentingan dan kemanfaatannya, mengatur waktu secara disiplin, serta menyesuaikan jadwal dengan kewajiban ibadah, khususnya waktu salat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Irfan (2025: 107) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis religiusitas menawarkan pendekatan yang potensial untuk meningkatkan *soft skills* serta memiliki relevansi langsung dengan perilaku kerja yang produktif. Integrasi nilai-nilai keislaman yang dikemas sesuai dengan kondisi remaja ini akan memberikan fondasi spiritual sehingga manajemen waktu dipahami sebagai bentuk manifestasi ibadah dan rasa tanggung jawab moral bagi pengurus Rohis SMA Negeri 1 Gowa.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampus SMA Negeri 1 Gowa pada tanggal 30–31 Januari 2026 yang terintegrasi dalam rangkaian agenda Latihan Dasar Kepemimpinan Islam (LDKI) dengan mengangkat tema "Membangun Pemimpin yang Mengutamakan Akhlak di atas Kecerdasan". Dalam rangkaian kegiatan tersebut, materi manajemen waktu ditempatkan pada urutan kedua dan dilaksanakan pada 30 Januari 2026. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Organisasi Rohani Islamiyah (Rohis) SMA Negeri 1 Gowa dengan total

peserta sebanyak 18 orang, yang terdiri atas 13 peserta *akhwat* (Perempuan) dan 5 peserta *ikhwan* (Laki-laki). Latar belakang peserta mencakup pengurus inti (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara), koordinator tiap departemen, hingga anggota dari tiap departemen dalam lingkup Organisasi Rohis, yang mana seluruhnya merupakan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Gowa kelas X dan XI.

Melalui pelatihan ini, materi yang disampaikan mencakup pemahaman komprehensif yang dilanjutkan aktivitas praktis berupa simulasi penyusunan jadwal harian berbasis skala prioritas. Seluruh materi tersebut diintegrasikan secara mendalam dengan nilai-nilai Islam seperti penafsiran dan kandungan Surah *Al-'Asr* yang secara umum menjelaskan bagaimana memanfaatkan waktu dengan bijak agar manusia tidak mengalami kerugian (Nufus *et al*., 2025: 495) serta kisah inspiratif manajemen waktu yang dapat diteladani dari para tokoh atau ilmuwan muslim ternama. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara variatif dan adaptif dengan karakter remaja, mengombinasikan metode ceramah interaktif karena mampu mendorong keterlibatan peserta secara aktif, meningkatkan keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, serta memperkuat hubungan yang lebih dekat antara pemateri dan peserta (Azizah *et al*., 2025: 1459), diskusi dan tanya jawab guna mendalami studi kasus yang terjadi dalam organisasi sekaligus membantu peserta dalam menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari (Umar & Marlena, 2024: 212), serta diselingi dengan kegiatan *ice breaking* di sela-sela sesi pelatihan guna meningkatkan motivasi belajar peserta (Muharrir *et al*., 2022: 186) sekaligus menjaga antusiasme dan fokus peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Secara umum, rangkaian kegiatan pelatihan disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Tahapan, Aktivitas, dan Durasi Kegiatan Pelatihan Manajemen Waktu

| Tahapan | Aktivitas | Durasi |
|---|---|---|
| Persiapan Tahap 1 | Observasi awal & analisis kebutuhan mitra (wawancara dengan pengurus Rohis). | Dua pekan sebelum kegiatan |
| Persiapan Tahap 2 | Penyusunan materi dan *ice breaking*. | Satu pekan sebelum kegiatan |
| Pelaksanaan Tahap 1 | Pembawaan materi pelatihan | 45 menit |
| Pelaksanaan Tahap 2 | Diskusi & tanya-jawab, pemberian *ice breaking*, serta simulasi penyusunan jadwal harian. | 15 menit |
| Evaluasi | Pengerjaan evaluasi melalui *platform Quizizz*. | 20 menit |

Evaluasi dilakukan melalui kuis menggunakan *platform Quizizz* yang terdiri atas 12 soal pilihan ganda. Soal disusun untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pelatihan. Kesesuaian butir soal dengan materi pelatihan diperiksa oleh tim pemateri sebelum kuis diberikan kepada peserta. Penilaian kuis dilakukan secara otomatis dari *platform Quizizz* dengan mempertimbangkan dua indikator utama, yaitu "ketepatan" melalui jumlah jawaban yang benar dan "kecepatan" peserta dilihat dari waktu yang digunakan. Hasil penilaian yang ditampilkan oleh sistem digunakan sebagai gambaran capaian peserta dalam mengikuti evaluasi pada akhir kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui dua fase utama yang saling terintegrasi. Pertama, diawali dengan observasi awal dan analisis kebutuhan mitra melalui wawancara terstruktur bersama pengurus harian serta pembina Rohis SMA Negeri 1 Gowa.

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum organisasi dan akar permasalahan terkait manajemen waktu, penentuan skala prioritas, dan dinamika kedisiplinan yang dialami para pengurus dan anggota. Informasi kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian diolah sebagai landasan utama dalam merancang modul pelatihan serta penentuan metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Selain itu, pada kesempatan yang sama, juga dilakukan kegiatan koordinasi terkait hal-hal teknis guna menjamin kelancaran pelatihan manajemen waktu. Tim pengabdian masyarakat bersama mitra mendiskusikan terkait susunan daftar dan jumlah kepesertaan, menyelaraskan jadwal pelaksanaan pelatihan agar tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah, pengecekan ruang kelas sebagai lokasi kegiatan dan penataan tempat duduk peserta, hingga uji coba sarana pendukung sekolah guna memastikan seluruh rangkaian pelatihan dapat berjalan secara optimal.

Kedua, tim berfokus menyusun dan mematangkan materi pelatihan yang benar-benar sesuai dengan hasil temuan saat observasi awal dan kebutuhan mitra. Agar lebih dekat dan relevan dengan kehidupan peserta, setiap pembahasan dihubungkan secara langsung dengan nilai-nilai serta dalil *syar'i* tentang pentingnya menghargai waktu dan menjaga kedisiplinan. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai kegiatan penyegaran (*ice breaking*) yang interaktif untuk diterapkan pada sela-sela penyampaian materi.

## Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan pelatihan, materi yang disampaikan mencakup pemahaman komprehensif mengenai definisi manajemen waktu, tata cara pengelolaan waktu yang baik, pentingnya menghargai waktu dalam perspektif Islam, prinsip manajemen waktu yang efektif, hingga teknik perencanaan waktu yang terstruktur. Rangkaian materi tersebut dimaksudkan untuk memberikan landasan kognitif sekaligus menjadi instrumen awal pembentukan kedisiplinan peserta pelatihan, yang tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta mengidentifikasi faktor penundaan pekerjaan serta menyusun skala prioritas harian secara mandiri.

**Gambar 1.** Penyampaian Sub-materi "Cara Manajemen Waktu" oleh Muhammad Alham Juliandra

Penyampaian tata cara pengelolaan waktu yang baik serta teknik perencanaan yang terstruktur diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran peserta mengenai pentingnya manajemen waktu serta dampak buruk kelalaian dalam mengelola waktu, baik dalam kehidupan organisasi maupun akademik. Selain itu, penanaman prinsip-prinsip

manajemen waktu yang efektif dan pemahaman tentang pentingnya menghargai waktu dalam perspektif Islam diharapkan dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai integritas serta penguatan karakter kepemimpinan peserta. Melalui sesi diskusi dan simulasi penyusunan jadwal harian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan prinsip manajemen waktu secara terstruktur dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

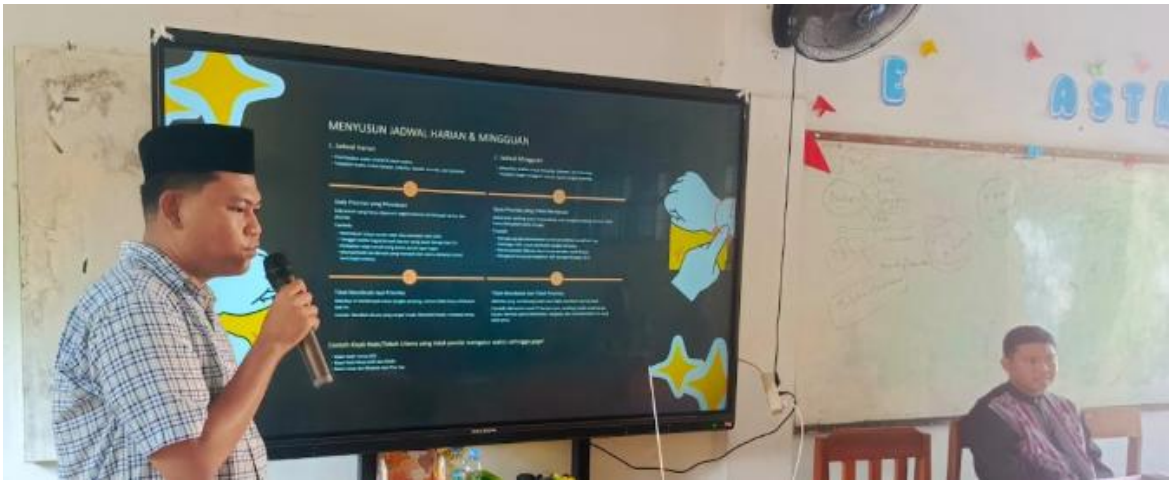


**Gambar 2.** Pengarahan Simulasi Penyusunan Jadwal Harian oleh Muhammad Alfath Juliandra

Secara umum, kegiatan Pelatihan Manajemen Waktu bagi pengurus Rohis SMA Negeri 1 Gowa menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Indikator keberhasilan ini diukur dari partisipasi yang cukup aktif dari seluruh peserta. Secara kualitatif, seluruh peserta (18 orang) berhasil menyusun draf jadwal harian pribadi pada sesi praktik. Penyusunan jadwal dilakukan secara berurutan mulai dari aktivitas bangun tidur pada subuh hari hingga waktu tidur kembali pada malam hari. Secara umum, jadwal yang dibuat dinilai baik karena telah memuat urutan prioritas kegiatan yang jelas, pembagian waktu yang realistis, serta keseimbangan antara kegiatan akademik, organisasi, keluarga, ibadah, dan waktu istirahat. Sebagai contoh, salah satu hasil pembuatan jadwal harian oleh salah satu peserta ditampilkan pada gambar 3 berikut:

MANAJEMEN WAKTU !

Senin

| | |
|---|---|
| 04:00 - 05:00 | Bersiap dan melaksanakan salat subuh |
| 05:15 - 06:00 | Bersiap untuk ke sekolah dan sarapan |
| 06:30 | Berangkat ke sekolah |
| 07:30 - 09:00 | Mengikuti upacara bendera |
| 09:00 - 10:30 | Belajar mata pelajaran Sejarah |
| 10:30 - 10:50 | Istirahat |
| 10:50 - 12:15 | Belajar mata pelajaran geografi |
| 12:15 - 13:00 | Salat dzuhur dan istirahat |
| 13:00 - 14:25 | Belajar mata pelajaran bahasa Indonesia |
| 14:25 - 15:05 | Belajar mata pelajaran kimia |
| 15:05 - 15:15 | Pulang ke rumah |
| 15:15 - 16:00 | Salat azar dan Istirahat |
| 16:00 - 17:00 | Mandi dan makan |
| 18:00 - 20:00 | Salat maghrib dan isya |
| 20:00 - 21:00 | Mengatur jadwal mata pembelajaran untuk esok |
| 21:00 - 22:00 | Bersiap untuk tidur |

**Gambar 3.** Contoh Hasil Pembuatan Jadwal Harian oleh Salah Satu Peserta Pelatihan

**Gambar 4.** Pemberian *Ice Breaking* di sela-sela pelatihan oleh Aiman Sabar Rezeky

Kegiatan ini terlaksana cukup baik karena materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi ditransformasikan langsung ke dalam bentuk instrumen praktis yang dekat dengan keseharian mereka sebagai pelajar dan atau remaja. Simulasi penyusunan jadwal harian membantu peserta menyadari titik-titik permasalahan dalam berorganisasi yang selama ini terjadi akibat kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Hal ini didukung penelitian oleh Nurhasanah *et al.* (2026: 556) yang menjelaskan bahwa penyusunan jadwal kegiatan sebagai bentuk penerapan fungsi perencanaan dapat membantu siswa mengidentifikasi tugas yang harus diselesaikan, mengelola waktu secara lebih efisien, serta mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan. Dengan mengaitkan manajemen waktu pada dalil-dalil *syar'i* dan kisah teladan tokoh atau ilmuwan Islam, peserta pada pelatihan ini juga memiliki tambahan dorongan spiritual untuk memperbaiki kedisiplinan diri dan tanggung jawab organisasi sehingga diharapkan dapat mengurai akar permasalahan mitra.

### Tahapan Evaluasi

Adapun tahapan Evaluasi sebagai tahapan akhir, memanfaatkan *platform Quizizz* untuk mengukur tingkat pemahaman dan penyerapan materi oleh peserta secara efisien, objektif, dan menyenangkan. Penelitian oleh Aditiyawarman *et al.* (2022: 36) menunjukkan bahwa penggunaan *platform Quizizz* dapat melatih ketelitian manajemen waktu bagi peserta sehingga efektif digunakan dalam proses evaluasi pelatihan. Evaluasi hasil pengerjaan *Quizizz* yang terdiri dari 12 soal dan diikuti oleh 18 peserta selama 20 menit sebagaimana terlampir pada tabel 2. Tingkat penyelesaian evaluasi mencapai 90% mengindikasikan partisipasi aktif serta komitmen peserta yang tinggi dalam menyelesaikan evaluasi.

Meskipun demikian, tingkat akurasi rata-rata jawaban secara keseluruhan hanya berada pada angka 43%, dengan rentang nilai yang terbilang cukup lebar, yakni nilai tertinggi sebesar 73% dan nilai terendah sebesar 9% menggambarkan bahwa capaian pemahaman peserta belum sepenuhnya optimal. Salah satu materi yang menunjukkan tingkat kesalahan paling tinggi berkaitan dengan penerapan konsep pembagian waktu ke dalam slot kegiatan yang terbagi menjadi: slot *prime time* (pukul 03.00-07.00), slot amanah (pukul 07.00-16.00), slot anti sia-sia (pukul 16.00-18.00), dan slot muhasabah (Pukul 18.00-21.00). Hasil jawaban menunjukkan bahwa hanya 3 dari 18 peserta yang menjawab dengan benar, sedangkan 14 peserta menjawab salah dan 1 peserta tidak memberikan jawaban. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami

kesulitan dalam memahami konsep klasifikasi kegiatan berdasarkan slot waktu yang telah diperkenalkan dalam pelatihan.

**Tabel 2.** Laporan Hasil Pengerjaan Evaluasi melalui *Platform Quizizz*

| Jumlah Peserta | Waktu Pengerjaan | Jumlah Soal | Tingkat Penyelesaian | Nilai | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Akurasi | Tertinggi | Terendah |
| 18 Orang | 20 Menit | 12 Soal | 90% | 43% | 73% | 9% |

Berdasarkan hasil evaluasi melalui *platform Quizizz*, angka 90% merupakan indikator penyelesaian yang ditampilkan oleh sistem *Quizizz* dan tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat kehadiran maupun tingkat penguasaan materi peserta. Dengan demikian, angka tersebut hanya menggambarkan tingkat penyelesaian kuis berdasarkan perhitungan sistem, sedangkan pemahaman peserta terhadap materi lebih lanjut dilihat dari hasil akurasi jawaban. Perbedaan antara skor yang ditampilkan *Quizizz* dengan perhitungan sederhana berdasarkan jumlah jawaban benar tidak disamakan karena sistem *Quizizz* menggunakan mekanisme penghitungan skor tersendiri, sehingga skor akhir tidak semata-mata dapat ditafsirkan sebagai jumlah jawaban benar dibagi jumlah seluruh pertanyaan. Dengan demikian, skor 73% dan 9% dalam laporan digunakan sesuai dengan hasil penghitungan yang ditampilkan oleh sistem *platform Quizizz*.

Kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini turut dipengaruhi oleh faktor pendukung serta faktor penghambat yang saling memengaruhi selama proses pelatihan berlangsung. Dari sisi pendukung, kegiatan ini ditunjang oleh sarana dan fasilitas kelas yang sangat memadai. Ketersediaan *Smart* TV, sistem audio (*speaker* dan *microphone*), serta konektivitas internet sekolah terbukti mengoptimalkan penyampaian materi secara visual maupun audio. Ramadhani *et al.* (2025: 383) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor integral dan strategis yang sangat menentukan mutu serta keberhasilan program pelatihan. Selain itu, adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan pembina mendorong seluruh peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai. Dukungan ini diwujudkan mulai dari pemberian izin berkegiatan, pendampingan selama pelatihan berlangsung, hingga pengawasan secara aktif yang memastikan seluruh rangkaian pelatihan dapat berjalan secara tertib dan aman.

Namun demikian, pelaksanaan pelatihan tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat. Kendala utama yang dihadapi adalah keterlambatan kehadiran sejumlah peserta di awal sesi, sehingga tim pemateri perlu mengulang sebagian penjelasan agar pemahaman materi tetap merata. Selain itu, pemilihan waktu pelaksanaan pada sore hari (pukul 16.00–17.20 WITA) dalam realitanya kurang efektif. Sebagian peserta tampak kelelahan dan mengantuk setelah menjalani jam pelajaran sekolah reguler, yang berdampak pada menurunnya antusiasme di akhir sesi. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian dari Muhammad *et al.* (2020: 127) yang menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran di pagi hingga awal siang hari memperoleh performa belajar yang jauh lebih baik dibandingkan sesi sore hari, mengingat pembelajaran di sore hari sangat rentan terhadap penurunan fokus serta kelelahan kognitif.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pelatihan manajemen waktu yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam bagi pengurus dan anggota Rohis SMA Negeri 1 Gowa menghasilkan draf jadwal kegiatan harian dan hasil kuis sebagai luaran evaluasi akhir. Draf jadwal memperlihatkan penerapan teknik penyusunan prioritas dan

pengalokasian waktu, sedangkan hasil kuis memberikan gambaran pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Namun, evaluasi hanya dilakukan pada akhir kegiatan sehingga belum dapat memastikan adanya peningkatan pemahaman maupun perubahan kedisiplinan peserta setelah pelatihan. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai keberlanjutan penerapan manajemen waktu oleh peserta. Meskipun keterlambatan peserta serta penurunan fokus peserta di sore hari turut mempengaruhi efektivitas pelatihan, pendekatan interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab serta pengerjaan evaluasi melalui *platform quizizz* mampu membangkitkan partisipasi serta motivasi peserta. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini memberikan landasan moral dan keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pengurus dan anggota Rohis SMA Negeri 1 Gowa dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan komitmen berorganisasi, sekaligus menjadi model pembinaan karakter dan kepemimpinan remaja berbasis religiusitas yang relevan diterapkan di lingkungan SMA.

## Saran

Untuk mendukung keberlanjutan penerapan manajemen waktu, pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan peserta selama satu periode kepengurusan. Setelah pelatihan, pembina Rohis dapat mendampingi dan meninjau penerapan jadwal yang telah disusun peserta. Hasil pemantauan tersebut dapat menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pelatihan atau pendampingan lanjutan, termasuk kemungkinan pelaksanaan pelatihan lebih dari satu kali dalam satu periode kepengurusan. Hal ini dimaksudkan untuk merespons dinamika beban kerja dan kendala organisasi yang terus berubah seiring berjalannya program kerja. Kedepannya, model pelatihan manajemen waktu juga dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif, misalnya melalui pendekatan simulasi dan gamifikasi, pembelajaran berbasis studi kasus, serta permainan peran guna menjaga keterlibatan aktif peserta. Selain itu, *output* kegiatan pengabdian seperti ini direkomendasikan untuk dibukukan dalam bentuk modul ataupun elektronik modul agar dapat direplikasi oleh ekstrakurikuler lain di lingkungan SMA Negeri 1 Gowa maupun organisasi Rohis di sekolah menengah lainnya guna mencapai kompetensi yang diinginkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala UPT SMA Negeri 1 Gowa atas izin, arahan, serta fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar. Apresiasi dan terima kasih juga ditujukan kepada Pembina Guru serta Pengurus dan Anggota Rohis SMA Negeri 1 Gowa atas kerjasama, pendampingan, dan partisipasi aktifnya hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Secara khusus, ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada pengurus Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Rohis SMA Negeri 1 Gowa selaku sponsor utama yang telah memberikan dukungan moral maupun material demi suksesnya keberlangsungan pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditiyawarman, M. A., Sondang, M., Hanifah, L., & Kusumayati, L. D. (2022). Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Penelitian: Politeknik Penerbangan Surabaya, 7*(1), 24–36. https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/view/840

Angel, B., Prihesnanto, F., Supratno, S., & Prestiana, N. D. I. (2025). Pelatihan manajemen waktu untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa SMK di Desa Sukamurni. *Dinamika*

*Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 147–160. https://pkm.lpkd.or.id/index.php/DinSos/article/view/2214

Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen ekstrakurikuler Rohis di sekolah menengah atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 27–38. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/4221

Azizah, U. N., Anandita, S. R., & Roziqin, M. K. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam pemahaman belajar siswa melalui metode ceramah interaktif di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5), 1448–1461. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2898

Irfan, M. (2025). Religiusitas dalam program pelatihan dan pengembangan SDM: Peningkatan kompetensi dan soft skills berbasis nilai spiritual. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 97–112. https://ebis-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/ebis/article/view/200

Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Understanding the burnout experience: Recent research and its implications for psychiatry. *World Psychiatry*, 15(2), 103–111. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4911781/

Muhammad, N., Sidhu, G., & Srinivasan, S. (2020). Effect of the time of day of instruction on student learning. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 4(2), 126–134. https://doi.org/10.20961/ijpte.v4i2.43070

Nabila, N. A., Awaliah, W., Filsa, J., & Ruhaya, B. (2026). Sumber hukum Islam (dalil syar'i): Dalil yang disepakati. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(4), 440–448. https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/1160

Nufus, D. D., Rohati, S., & Ranuwijaya, U. (2025). Manajemen waktu dalam pandangan pendidikan Islam (studi kritis terhadap Al-Quran surat Al-Ashr). *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 9(2), 484–498. https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/449

Nurhasanah, R., Agustin, A., Saputra, Y. A., & Nurhadi, A. (2026). Optimalisasi penerapan fungsi perencanaan (planning) dalam meningkatkan efektivitas siswa SMK Makarya 1. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 549–558. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/11543

Ramadhani, D. P., Sholihah, N., & AM, M. (2025). Peran sarana prasarana dalam mendukung mutu program pelatihan kerja di UPT Balai Latihan Kerja Surabaya. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2, 373–384. https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article/view/4469

Rogelberg, S. G., Scott, C. W., Agypt, B., Williams, J., Kello, J. E., McCausland, T., & Olien, J. L. (2014). Lateness to meetings: Examination of an unexplored temporal phenomenon. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 23(3), 323–341. https://doi.org/10.1080/1359432X.2012.745988

Rozak, M. N. A., Firmansyah, M. I., & Romli, U. (2025). Menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan: Optimalisasi peran ekstrakurikuler Rohis di SMKN 9 Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 252–264. https://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/23913

Santoso, B. (2010). *Skema dan mekanisme pelatihan: Panduan penyelenggaraan pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.

Setyowati, M. I., & Prasetyo, Y. (2025). Upaya peningkatan kemampuan mengelola skala prioritas melalui intervensi manajemen waktu pada kelompok anak SMK. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 2292–2303. https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1586

Syahruddin, M. M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 20*(2), 179–186. https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318

Umar, M., & Marlena, I. (2024). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman rukun iman di SMA Negeri 1 Minas. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1*(1), 208–213. https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/900